

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk<sup>1</sup> Tuhan yang dianugerahi akal serta pikiran yang nantinya akan menjadikan manusia menjadi lebih mulia dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lainnya.<sup>2</sup> Oleh karena itu dari zaman dahulu hingga sekarang banyak diantaranya manusia yang berlomba-lomba untuk mecerdaskan<sup>3</sup> dirinya dengan berbagai cara baik melalui pendidikan formal<sup>4</sup> maupun non-formal,<sup>5</sup> dan pendidikan agama<sup>6</sup> maupun umum.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Al-Qur'an Surat Al-Mujaadalah ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Makhluk ialah sesuatu yang dijadikan atau yang diciptakan oleh Tuhan (seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan) makhluk ini dapat rusak/mati. Manusia dikatakan sebagai makhluk yang mempunyai akal pikiran yang dapat digunakan untuk berfikir agar mengetahui mana hal-hal positif yang baik untuk dilakukan dan mana hal-hal negatif yang tidak baik dilakukan. Makhluk yang dimaksud disini ialah manusia pada usia anak-anak hingga remaja yang masih membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari seorang guru atau orang yang lebih dewasa. Bambang Sarwiji. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ganeca Exac. Jakarta. 2006. Hlm 404

<sup>2</sup> Manusia dikatakan sebagai makhluk berpikir karena manusia memiliki ciri istimewa, yakni kemampuan berpikir yang selaras dengan perasaan dan kehendaknya, mengenai apa yang dipikirkan itu tergantung dengan pribadinya. Suparlan suhartono. *Dasar-dasar Filsafat*. Ar-Ruzz. Jogjakarta. Hlm. 37-38

<sup>3</sup> Mencerdaskan diambil dari kata *Cerdas* yang mempunyai arti sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti dan tajam pikirannya). Sedangkan *Mencerdaskan* mempunyai arti mengusahakan, supaya sempurna akal budinya, menjadikan cerdas, Adarini dan Rizal Amarullah. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Multazam Mulia Utama. Jakarta timur. 2010. Hlm 334. Dalam kategori kecerdasan siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda diantaranya adalah kecerdasan *emosional*, kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar, kecerdasan *intelektual* kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain; kecerdasan *spiritual* kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

<sup>4</sup> Formal Berarti sesuai dengan peraturan yang sah, menurut adat kebiasaan yang berlaku. Bambang Sarwiji. *Op. Cit* Hlm 244

<sup>5</sup> Non-Formal berarti tidak resmi, kegiatan Non-formal sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan anak, bersifat di luar kegiatan resmi sekolah, pendidikan di luar jalur sekolah. Bambang Sarwiji *Op. Cit*. Hlm. 420

<sup>6</sup> Pendidikan agama berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yg berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya, Agama yang berkembang di Indonesia diantaranya ada 6, Agama Islam; Agama Kristen; Agama Buddha; Agama Hindu, Agama Katolik dan Agama konguchu. Bambang Sarwiji *Op. Cit*. Hlm. 25

<sup>7</sup> Umum berarti mengenai seluruhnya atau semuanya. Berorientasi kepada pekerjaan, dan biasa dipelajari oleh seluruh siswa di mana saja, seperti Matematika, IPA, IPS, B.Indonesia Dll. Bambang Sarwiji. *Op. Cit*. Hlm. 1314

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ آمَنُوا فَاذْهَبُوا فَتَزِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>8</sup>

Namun diantara keduanya tidaklah bisa hanya dilakukan salah satunya saja.

Karena dari kesemuanya itu mempunyai keterkaitan dan saling membutuhkan. Ketika seorang manusia dibekali hanya dengan pendidikan non-formal saja maka itu akan menjadikannya kalah bersaing dalam dunia pekerjaan, meskipun bisa dibuktikan bahwasanya ilmu pengetahuan mereka lebih baik dari orang yang menempuh pendidikan formal.

Pendidikan merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa, oleh sebab itu kemajuan dalam bidang pendidikan menjadi tujuan utama dari seluruh bangsa. Karena, ketika bangsa indonesia menjadi bangsa berdaulat dan modern, yang perlu dilakukan adalah *investasi human skill* dengan cara membentuk pendidikan secara sistematis.<sup>9</sup>

Pendidikan adalah kunci utama<sup>10</sup> untuk menjawab persoalan maju mundurnya suatu bangsa di Negara, Karena dengan pendidikan manusia akan dididik serta dilatih untuk menjadi insan yang berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarga, lingkungan sekitar dan bahkan Negaranya.<sup>11</sup> Dalam pendidikan salah

<sup>8</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya. As-Syifa'. Semarang. Hlm 1233

<sup>9</sup> Winarno Surakhmad, dkk, *Mengurai Benang Kusut Pendidikan*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2003, Hlm.,8

<sup>10</sup> Kunci utama yang dimaksud adalah, dengan pendidikan maka kita bisa mempersiapkan generasi bangsa yang nantinya akan meneruskan perjuangan para pemimpin masa depan, dengan pendidikan juga kita mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan dunia luar, sehingga ketika pendidikan berhasil mencetak SDM yang baik, maka dampak baiknya negara Indonesia pun akan Maju.

<sup>11</sup> Zainal Asril. *Micro teaching*. Rajawali pers. Jakarta . 2013. Hlm 1

satu hal yang akan terus kita jalani salah satunya adalah belajar<sup>12</sup>, karena dengan belajar kita akan mengetahui hal-hal yang belum kita ketahui.

Dalam proses pembelajaran<sup>13</sup> tersebut, seorang siswa akan menerima informasi dan pengetahuan dari guru, pada proses pembelajaran juga terjadi proses pengolahan informasi dan materi yang diterima siswa dari guru sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan. Sementara guru sendiri diharapkan mampu mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran agar tercapai pembelajaran yang efektif<sup>14</sup>.

Siswa secara umum akan belajar ketika dilakukan pembelajaran oleh guru secara sengaja, teratur, dan berkelanjutan. Jika tidak, maka tidak mungkin siswa akan melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Thorpe, belajar dirumuskan sebagai perubahan yang terjadi kepada manusia. Karena perubahan tidak dapat terjadi secara alami maka harus dilakukan sebuah pembelajaran untuk terciptanya perubahan tersebut.<sup>15</sup> Seorang manusia harus melaksanakan suatu pembelajaran jika menginginkan perubahan pada dirinya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi: <sup>16</sup>

....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

”...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang

---

<sup>12</sup> Belajar diambil dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui sedangkan *belajar* berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dengan belajaran akan menjadikan kita dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Seorang siswa tidak akan belajar jika tidak diciptakan pembelajaran oleh guru. Bambang sarwaji, *Op. Cit* Hlm 8

<sup>13</sup>Pembelajaran ialah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar

<sup>14</sup> Memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Bambang sarwaji. *Op. Cit*. Hlm. 231

<sup>15</sup> D. sudjana. *Strategi pembelajaran*. Falah Production. Bandung. 2000. Hlm 51

<sup>16</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya. *Op. Cit* Hlm 530

dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".<sup>17</sup>

Di Indonesia sistem pendidikan formal terdiri dari pendidikan umum yang dimulai dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA dan pendidikan yang berbasis islam/madrasah yang dimulai dari tingkat RA, MI, MTs, dan MA<sup>18</sup>. Jika pendidikan umum menggunakan kurikulum dari Kemendikbud maka madrasah telah memadukan dua kurikulum, yaitu kurikulum dari Kemendikbud dan dari Kemenag. Atau dengan kata lain madrasah memberikan materi pelajaran umum, sebagaimana sekolah biasa juga memberikan materi pelajaran agama yang lebih banyak dibandingkan sekolah biasa. Madrasah tidak hanya menjadikan siswa pandai ilmu umum tetapi juga menanamkan akhlak yang mulia kepada para siswanya.<sup>19</sup>

Meskipun kadang masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat akan kualitas dari madrasah<sup>20</sup> hal ini tidak menjadikan madrasah menjadi buruk kualitasnya, justru madrasah senantiasa berusaha menorehkan banyak prestasi baik itu dalam tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten, atau bahkan Internasional, diantaranya adalah prestasi yang diarah oleh Ayda Shafira Ramadhany, siswa dari MTsN 2 Kediri berhasil meraih medali perunggu pada Asean International Mathematic Olympiad di Cheng Du, China, 27- 28 Juni 2014. Tidak hanya Ayda, dan juga Tim Robotik dari MTsN Pamulang, meraih sejumlah medali pada International Islamic School Robot Olympiad (IISRO) yang digelar di Johor Malaysia, 24- 26 Desember 2014. Mereka adalah dua dari ribuan siswa MTs yang

---

<sup>17</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya *Op. Cit* Hlm 530

<sup>18</sup> Untuk jenjang pendidikan di tingkat Madrasah kurikulum yang dipakai sama dengan pendidikan Umum seperti halnya MTs itu setara dengan SMP hanya saja kurikulumnya ditambah dengan mata pelajaran agama, seperti Al-qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah kebudayaan islam.

<sup>19</sup> Hamam Faizin Dkk. *Madrasah Indonesia*. Direktorat Pendidikan Madrasah. Jakarta Pusat. Hlm. 18

<sup>20</sup> Sebagian masyarakat termasuk di daerah peneliti di desa Kunir masih beranggapan bahwasanya sekolah di madrasah itu kualitasnya jauh lebih buruk dari sekolah umum, sehingga untuk anak-anak dari golongan keluarga Mampu lebih memilih untuk bersekolah di SMP jika diandingkan bersekolah MTs.

berprestasi atau tepatnya 16.741 siswa madrasah di Indonesia.<sup>21</sup> Jumlah ini dari tahun-ketahun mengalami peningkatan sebanyak 3,7% pertahun<sup>22</sup>.

Dalam sejarah madrasah merupakan transformasi dari pendidikan pesantren yang telah berkembang jauh sebelum Belanda menjajah Indonesia. Lembaga pendidikan islam yang pertama ada di Indonesia adalah pesantren. Ketika itu pesantren mendidik para santrinya dengan berbagai ilmu agama, ketika para penjajah Belanda membutuhkan tenaga yang terampil untuk membantu administrasi pemerintah jajahan di Indonesia, mereka mulai memperkenalkan jenis pendidikan yang berorientasi kepada pekerjaan.<sup>23</sup>

Setelah kemerdekaan Indonesia kebutuhan akan tenaga terdidik untuk menangani administrasi pemerintahan semakin mendesak. Untuk itu pemerintah memperluas model pendidikan umum,<sup>24</sup> sedangkan para umat islam berkeinginan untuk mendirikan madrasah agar pendidikan mereka diakui.

Pendidikan di madrasah merupakan fondasi dan dasar bagi pembentukan keilmuan, karakter, keahlian dan kompetensi siswa selanjutnya.<sup>25</sup> Dahulu ketika siswa belajar di madrasah mereka tidak bisa melanjutkan ke pendidikan umum yang lebih tinggi.<sup>26</sup> Namun sekarang dengan madrasah tidak hanya memberikan pelajaran agama saja, siswa yang belajar di madrasah bisa melanjutkan ke

---

<sup>21</sup> Data ini diambil dari Direktorat Jendral Madrasah yang menulis sebuah buku berjudul Madrasah Indonesia. Jumlah ini akan semakin bertambah seiring dengan kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah bagi pendidikan para buah hatinya.

<sup>22</sup> Jumlah peningkatan ini dilihat secara keseluruhan dalam berbagai tingkat pendidikan islam, mulai dari RA sampai dengan MA. Hamam Faizin Dkk. *Op.Cit.* Hlm. 14

<sup>23</sup> Jenis pendidikan ini dinaungi oleh kerangka kualifikasi nasional Indonesia atau yang selanjutnya disingkat dengan KKNI, adalah kerangka perjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 73 tahun 2013 pasal 2 ayat 1

<sup>24</sup> Istilah pendidikan umum sebenarnya tidak ada di Indonesia namun istilah pendidikan umum ini digunakan untuk membedakan antara lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Kemendikbud yang meliputi PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA dan lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Kemenag yang meliputi RA, MI, MTs, dan MA.

<sup>25</sup> Pernyataan ini disampaikan oleh Direktur jendral pendidikan islam Prof. Dr. Phil. H. Nurcholis Setiawan, M.A. pada kata pengantar bagi buku Madrasah Indonesia tahun 2015 hlm 5

<sup>26</sup> Dikarenakan kurikulum yang diberikan di madrasah dengan kurikulum yang diberikan di sekolah umum mengalami perbedaan, sehingga menjadikan siswa yang telah belajar di madrasah tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke sekolah umum. Jika siswa yang belajar di madrasah berkeinginan melanjutkan pendidikan ke pendidikan umum maka harus bersekolah lagi ke sekolah dasar umum. *Op. Cit* Hamam faizin Dkk. Hlm 14

pendidikan umum yang lebih tinggi. Para lulusan madrasah tidak hanya pandai keilmuan umum saja akan tetapi pandai ilmu agama serta terarah pendidikan karakternya.

Selain prestasi yang diraih oleh para siswanya ketika masih duduk dibangku madrasah sejarah mencatat madrasah telah melahirkan pemimpin di bidang pendidikan dan agama, negarawan dan bahkan Pahlawan. Sebut saja misalnya Wahid Hasyim<sup>27</sup>, Hamka,<sup>28</sup> Abdurrahman Wahid (Gus Dur),<sup>29</sup> Nurcholis Madjid

---

<sup>27</sup> Abdul Wahid Hasyim lahir di Jombang Jawa Timur pada 1 Juni 1914, dari pasangan K.H. Hasyim Asy'ari dan Nyai Nafiqah binti K Ilyas. Kecerdasan Wahid Hasyim sudah nampak sejak usianya masih sangat belia. Pada usia 7 tahun ia sudah khatam Al-Qur'an dengan mendapat bimbingan langsung dari ayahnya. Pendidikan lainnya ia peroleh di Pesantren Tebu Ireng. Pada usia 15 tahun ia sudah mengenal huruf latin, menguasai bahasa Belanda dan Inggris tanpa pernah mengenyam pendidikan dari sekolah colonial sedikitpun. Beliau mendirikan sekolah Tinggi Islam di Jakarta pada tahun 1944 yang pengelolaannya diserahkan kepada KH. A Kahar Muzakkir. <http://www.Biografi pahlawan.com /2014/11/biografi-abdul-wahid-hasyim.html>

<sup>28</sup> Hamka lahir pada 17 Februari 1908 di Kampung Molek, Maninjau, Sumatera Barat, dari pasangan Dr. H. Abdul Karim Amrullah (Haji Rasul) dan Siti Safiyah Binti Gelanggar yang bergelar Bagindonan Batuah. Nama Hamka sendiri merupakan akronim dari namanya, Haji Abdul Malik Karim Amrullah, sedangkan sebutan Buya adalah panggilan khas untuk orang Minangkabau. Jika banyak tokoh berpengaruh yang bertahun-tahun menimba ilmu di sekolah formal, tidak demikian halnya dengan Hamka. Pendidikan formal yang ditempuhnya hanya sampai kelas dua Sekolah Dasar Maninjau. Setelah itu, saat usianya menginjak 10 tahun, Hamka lebih memilih untuk mendalami ilmu agama di Sumatra Thawalib di Padang Panjang. <http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/285-ensiklopedi/1259-ulama-politidansastrawan-besar>

<sup>29</sup> Kyai Haji Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Mantan Presiden Keempat Indonesia ini lahir di Jombang, Jawa Timur, 7 September 1940 dari pasangan Wahid Hasyim dan Solichah. Beliau lahir dengan nama Abdurrahman Addakhil atau "Sang Penakluk", dan kemudian lebih dikenal dengan panggilan Gus Dur. "Gus" adalah panggilan kehormatan khas pesantren kepada anak kiai. Pendidikannya dimulai dari SD KRIS lalu pindah ke SD Matraman Perwari setelah lulus SD beliau melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama dan tidak naik kelas, tetapi bukan karena persoalan intelektual. Ibunya lalu mengirimnya ke Yogyakarta untuk meneruskan pendidikan. Pada 1957, setelah lulus SMP, beliau pindah ke Magelang untuk belajar di Pesantren Tegalrejo. Beliau mengembangkan reputasi sebagai murid berbakat, menyelesaikan pendidikan pesantren dalam waktu dua tahun (seharusnya empat tahun). Pada 1959, Gus Dur pindah ke Pesantren Tambak beras di Jombang dan mendapatkan pekerjaan pertamanya sebagai guru dan Kepala madrasah. Gus Dur juga menjadi wartawan Horizon dan Majalah Budaya Jaya. Pada 1963, Wahid menerima beasiswa dari Departemen Agama untuk belajar di Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir, namun tidak menyelesaikannya karena kekritisannya. Gus Dur lalu belajar di Universitas Baghdad. Meskipun awalnya lalai, Gus Dur bisa menyelesaikan pendidikannya di Universitas Baghdad tahun 1970. Tak berhenti disini beliau pergi ke Belanda untuk meneruskan pendidikannya, guna belajar di Universitas Leiden, tetapi kecewa karena pendidikannya di Baghdad kurang diakui di Negara itu. Gus Dur lalu pergi ke Jerman dan Prancis sebelum kembali ke Indonesia pada 1971. Gus Dur kembali ke Jakarta dan bergabung dengan Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), organisasi yg terdiri dari kaum intelektual muslim progresif dan sosial demokrat. LP3ES mendirikan majalah Prisma di mana Gus Dur menjadi salah satu kontributor utamanya dan sering berkeliling pesantren dan madrasah di

(Cak Nur),<sup>30</sup> K.H. M. A. Sahal Mahfudz,<sup>31</sup> AR. Fakhruddin<sup>32</sup> dan Mahfud MD<sup>33</sup> serta masih banyak lagi orang-orang besar yang terlahir dari madrasah.

---

seluruh Jawa. Saat inilah dia memprihatinkan kondisi pesantren karena nilai-nilai tradisional pesantren semakin luntur akibat perubahan dan kemiskinan pesantren yang ia lihat. Dia kemudian batal belajar diluar negeri dan memilih belajar di pesantren. <http://www.biografiku.com/2010/01/biografi-kyai-haji-abdurrahman-wahid.html>

<sup>30</sup> Prof. Dr. Nurcholish Madjid atau populer dipanggil Cak Nur lahir di Jombang, Jawa Timur, 17 Maret 1939. Nurcholish pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan Penasehat Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, dan sebagai Rektor Universitas Paramadina, sampai dengan wafatnya pada tahun 2005 Ia dibesarkan di lingkungan keluarga kiai terpandang di Mojoanyar, Mojokerto, Jawa Timur. Ayahnya bernama KH Abdul Madjid. Nurcholish pernah mengenyam pendidikan di berbagai pesantren, termasuk Gontor, Ponorogo, lalu menempuh studi kesarjanaan di IAIN Jakarta (1961-1968). Mengajar di IAIN Syarif Hidayatullah, 1972-1976, dosen pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 1985-sekarang; peneliti pada LIPI, 1978-sekarang; guru besar tamu pada Universitas McGill, Montreal, Canada, 1991-1992. <http://www.biografiku.com/2012/03/biografi-nurcholish-madjid.html>

<sup>31</sup> Nama lengkap KH. MA. Sahal Mahfudz adalah Muhammad Ahmad Sahal bin Mahfudz bin Abd. Salam Al-Hajaini lahir di Desa Kajen, Margoyoso Pati pada tanggal 17 Desember 1937. Kyai Sahal lahir dari pasangan Kyai Mahfudz bin Abd. Salam al-Hafidz (w. 1944 M) dan Hj. Badi'ah (w. 1945 M) yang sedari lahir hidup di pesantren, dibesarkan dalam lingkungan pesantren, belajar hingga ladang pengabdian pun ada di pesantren. Pendidikan belyau dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah (1943-1949), Madrasah Tsanawiyah (1950-1953) Perguruan Islam Mathaliul Falah, Kajen, Pati. Setelah beberapa tahun belajar di lingkungannya sendiri, Kyai Sahal muda nyantri ke Pesantren Bendo, Pare, Kediri, Jawa Timur di bawah asuhan Kiai Muhajir, Selanjutnya tahun 1957-1960 dia belajar di pesantren Sarang, Rembang, di bawah bimbingan Kiai Zubair. Pada pertengahan tahun 1960-an, Kyai Sahal belajar ke Mekah di bawah bimbingan langsung Syaikh Yasin al-Fadani. Sementara itu, pendidikan umumnya hanya diperoleh dari kursus ilmu umum di Kajen (1951-1953). <http://santripegon.blogspot.co.id/2011/08/biografi-kh-ma-sahal-mahfudz.html>

<sup>32</sup> Kiai Haji Abdur Rozak Fachruddin lahir 14 Februari 1916 di Cilangkap Purwanggan, Pakualaman, Yogyakarta Pada tahun 1923, untuk pertama kalinya A.R. Fachruddin bersekolah formal di *Standaard School* Muhammadiyah Setelah ayahnya tidak menjadi Penghulu dan usahanya dagang batik juga jatuh, maka ia pulang ke desanya di Bleberan, Galur, Kulonprogo. Pada tahun 1925, ia pindah ke sekolah *Standaard School* (Sekolah Dasar) Muhammadiyah Prenggan, Kotagede, Yogyakarta. Setamat dari *Standaard School* Kotagede tahun 1928, ia masuk ke Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Baru belajar dua tahun di Muallimin, ayahnya memanggilnya untuk pulang ke Bleberan, dan belajar kepada beberapa kiai di sana, seperti ayahnya sendiri, K.H. Abdullah Rosad, dan K.H. Abu Amar. Sehabis Mahgrib sampai pukul 21.00, ia juga belajar di Madrasah Wustha Muhammadiyah Wanapeti, Sewugalur, Kulonprogo. Setelah ayahnya meninggal di Bleberan dalam usia 72 tahun (1930), pada tahun 1932 A.R. Fachruddin masuk belajar di Madrasah Darul Ulum Muhammadiyah Wanapeti, Sewugalur. Selanjutnya, pada tahun 1935 A.R. Fachruddin melanjutkan sekolahnya ke Madrasah Tablighschool (Madrasah Muballighin) Muhammadiyah kelas Tiga. <http://www.muhammadiyah.or.id/content-165-det-kh-ar-fachdrudin.html>

<sup>33</sup> Mahfud MD. Beliau terlahir dengan nama lengkap Mohammad Mahfud dilahirkan pada 13 Mei 1957 di Omben, Sampang Madura, Mahfud MD tercatat pernah menjabat sebagai Ketua MK (Mahkamah Konstitusi) Indonesia, Mahfud MD terlahir dari pasangan Mahmodin dan Suti Khadidjah. Mahmodin, pria asal Desa Plakpak, Kecamatan Pangantenan ini adalah pegawai rendahan di kantor Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang. Mahfud mengenyam pendidikan dasar dengan belajar agama Islam dari surau dan madrasah diniyyah di desa Waru, utara Pamekasan. Masuk usia tujuh tahun, Mahfud disibukkan dengan belajar setiap harinya. Pagi hari menjalani pendidikan Sekolah Dasar, belajar di madrasah ibtidaiyah pada sorenya, dan

Pendidikan agama bertujuan untuk menjadikan manusia memiliki budi akhlak yang baik, teguh akan keimanan dan tekun dalam beribadah kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah terdiri dari empat rumpun, yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih.<sup>34</sup> Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda. Mata pelajaran Fiqih ditujukan untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dengan mengenal, menghayati, dan mengamalkan hukum islam serta menjalankan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mata pelajaran Fiqih tidak diujikan dalam Ujian Nasional, tetapi termasuk mata pelajaran yang menentukan kelulusan para siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs), apalagi sekarang ada UAMBN. Oleh karena itu, guru hendaklah memiliki keterampilan mengajar secara khusus.

Tetapi dalam kenyataan dilapangan masih banyak ditemui kendala-kendala dalam penyampaian mata pelajaran Fiqih tersebut diantaranya adalah waktu, metode,<sup>35</sup> teknik,<sup>36</sup> sarana prasarana<sup>37</sup>. Selain itu semua pengayaan pengetahuan dan muatan materi yang begitu padat menuntut untuk segera dipahami siswa agar terbentuk watak dan kepribadian yang sesuai dengan syariat islam. Disinilah tugas guru<sup>38</sup> sangat penting dalam mengaturnya agar tujuan pendidikan dapat

---

menghabiskan waktu malam hingga pagi di surau. Setamat dari SD, Mahfud dikirim belajar ke Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) Negeri di Pamekasan. Pada masa itu, ada kebanggaan tersendiri bagi orang Madura kalau anaknya bisa menjadi guru ngaji, ustadz, kyai atau guru agama. Lulus dari PGA setelah 4 tahun belajar, Mahfud terpilih mengikuti Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN), sebuah sekolah kejuruan unggulan milik Departemen Agama yang terletak di Yogyakarta. Sekolah ini merekrut lulusan terbaik dari PGA dan MTs terbaik seluruh Indonesia. <http://www.biografiku.com/2013/01/biografi-mahfud-md.html> Wink Biografi, Biografi Indonesia, Politikus, Profil, Sejarah, Tokoh Indonesia, Tokoh Pemimpin

<sup>34</sup> Mata pelajaran berbasis islam yang diajarkan di MTs sebenarnya tidak hanya empat rumpun tersebut, namun yang disahkan sebagai mata pelajaran di MTs meliputi hal diatas.

<sup>35</sup> Kendala dalam metode biasanya meliputi, penggunaan metode pembelajaran yang monoton pada setiap bab pada mata pelajaran sehingga proses pembelajaran terasa biasa saja tanpa adanya variasi bahkan bisa menjadi cukup membosankan. Masykur arif rahman. *Kesalahan-kesalahan fatal paling sering dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar*. Diva Press. Jogjakarta. Hlm 54

<sup>36</sup> Setiap teknik pembelajaran pasti memiliki kekurangan, jika dalam menggunakan teknik pembelajaran tersebut kita tidak bisa meminimalisir kekurangan tersebut dengan baik maka ini dapat menjadikan salah satu sapek kedala dalam proses pembelajaran.

<sup>37</sup> Sarana prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran, jika sedikit saja dari sarana prasarana tersebut tidak tersedia maka akan sangat menghambat proses pembelajaran.

<sup>38</sup> Menurut Slameto yang dikutip oleh Ismlai kusmayadi menjelaskan bahwasanya tugas guru berpusat pada tiga hal, meliputi: 1. Mendidik dengan memberikan arahan, motifasi pencapaian tujuan, baik jangkan pendek maupun jangkan panjang. 2. Memeberikan fasilitas pencapaian tujuan



terlaksana dengan baik maka seorang guru dituntut untuk menguasai beberapa hal yang meliputi, materi pembelajaran,<sup>39</sup> strategi,<sup>40</sup> metode<sup>41</sup> maupun teknik<sup>42</sup> dan semuanya yang berkaitan dalam proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran Fiqih siswa diharuskan untuk memahami materi maupun praktiknya agar nanti dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa hanya diberikan pemahaman mengenai teori saja tanpa ada praktiknya maka dikhawatirkan siswa akan mengalami kesalahpahaman ketika suatu hari dibutuhkan praktiknya dalam masyarakat.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena sebagian didalamnya membahas tentang masalah-masalah hukum Islam<sup>43</sup> dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia, baik yang bersifat individu maupun kolektif.<sup>44</sup> Dalam mata pelajaran Fiqih, terdapat beberapa materi yang apabila disampaikan dengan teknik *Jeopardy* akan menjadikan siswa lebih mudah untuk memahaminya. Karena dengan

---

melalui pemberian pengalaman belajar yang memadai. 3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri. Sejalan dengan perkembangan teknologi guru juga dituntut untuk mengikuti dan menguasai perangkat teknologi sebagai penunjang sarana pembelajaran. Ismail Kusmayadi. *Jadi guru pro itu mudah!*. Tiga kelana. Jakarta. 2010. Hlm 17

<sup>39</sup> Materi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk guru kuasai, Karena sebelum kita menjelaskan kepada siswa mengenai apa yang akan kita ajarkan maka kita harus terlebih dahulu menguasai materi tersebut.

<sup>40</sup> Strategi merupakan pola umum rentetan kegiataan yang harus dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Ketika seorang guru mampu melakukan kegiayan pembelajaran tersebut dengan baik, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Zainal Asril. *Op. Cit* Hlm 13

<sup>41</sup> Sedangkan yang dimaksud oleh metode ialah cara yang ditetapkan sebagai hasil dari kahian strategi dalam proses pembelajaran. Zainal Asril. *Op. Cit*. Hlm 13

<sup>42</sup> Zainal asril mengemukakan bahwasanya teknik adalah cara yang digunakan untuk menetapkan metode. Zainal Asril. *Op. Cit* Hlm 13

<sup>43</sup> Hukum islam, baik peraturan yang mengatur kehidupan manusia dengan sesama manusia, maupun peraturan yang mengatur kehidupan manusia dengan sang penciptanya. Yang dibahas dalam fikih diantaranya adalah. bersuci, sholat, puasa, zakat, shadaqah, infaq, haji, umroh, qurban, aqiqah, kewajiban terhadap jenazah, kewajiban terhadap harta peninggalan mayat, ta'ziyah, ziarah kubur, dan pemeliharaan anak yatim, jual beli dan khiyar, bentuk perekonomian dalam Islam, perbankan syariah, gadai, utang piutang, *salm* (pesanan) persewaan, peminjaman dan kepemilikan harta, pernikahan dalam Islam, hikmah nikah, ruju' khuluk dan fasakh, hukum perkawinan di Indonesia, pembunuhan, qishash, diyat, kifaratan dan hudud, serta masih banyak lagi materi-materi yang dibahas dalam ilmu fiqih. Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA, STAIN Kudus*, 2009, Hlm. 3-5

<sup>44</sup> Secara bersama-sama, terutama dalam segi sosial, hubungan manusia dengan Manusia yang lain

menggunakan teknik *Jeopardy* diharapkan siswa akan lebih memahami dan mempunyai semangat dalam proses belajar mengajar.

Teknik *Jeopardy*<sup>45</sup> ini salah satu teknik yang unik dan jarang digunakan oleh guru pada umumnya. Teknik *Jeopardy* adalah teknik yang dapat menjadikan proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa terasa lebih ringan<sup>46</sup> karena siswa akan merasa dalam permainan bukan dalam proses belajar sehingga tanpa sadar pertukaran ilmu pengetahuan dari siswa satu ke siswa yang lainnya serta kelompok satu dengan kelompok yang lainnya akan terjadi dengan sendirinya.

Istilah strategi, metode dan teknik bisa disebut juga dengan model mengajar/*Model of teaching*,<sup>47</sup> diantara ketiga istilah tersebut memiliki masing-masing definisi yang berbeda. Dalam buku yang ditulis oleh Hamzah B Uno dan Nurdi Mohamad menjelaskan bahwasanya teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa kearah tujuan yang diinginkan dan dicapai, sehingga ketika seorang guru berkeinginan untuk mengarahkan siswa ke arah yang diinginkan maka seorang guru harus mengetahui teknik yang tepat untuk diterapkan kepada siswanya. Sedangkan tujuan pendidikan sendiri adalah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa setiap anak harus dapat menentukan masa depannya serta mampu bertanggungjawab sendiri. Anak harus dididik menjadi orang yang sanggup mengenal dan berbuat menurut kesusilaan, keindahan, keagamaan dan sebagainya.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Pengertian *Jeopardy* menurut Winatsman gora dan Sunarto, teknik berupa kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik, sebelumnya mereka telah dibentuk menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diperbolehkan untuk memilih pertanyaan mana saja, setiap pertanyaan memiliki nilai/point yang berbeda-beda tergantung dengan tingkat kesukaran pertanyaan tersebut. Wiratsman Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK Strategi pembelajaran Inovatif berbasis TIK*. Elex media komputindo. Jakarta. hlm 92

<sup>46</sup> Yang dimaksud lebih ringan disini dimana siswa akan merasa bukan dalam kegiatan belajar yang menuntut mereka untuk memahami materi secara terpaksa, akan tetapi akan menjadikan siswa merasa dalam sebuah permainan. Siswa akan menerima dan memberikan informasi secara tidak sadar.

<sup>47</sup> Zainal Asril. *Op. Cit.* Hlm 13

<sup>48</sup> Hendyat Soetopo. *Pendidikan dan pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang. 2005. Hlm 39

Sedangkan yang dimaksud dengan metode pembelajaran<sup>49</sup> adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi di dalam pelaksanaan dilapangan memiliki perbedaan tergantung penggunaan dari tersebut. seperti contoh, ada dua orang guru yang sama-sama menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajarannya salah satu meminta siswanya untuk menjelaskan hasil dari diskusi yang didapatkan setelah itu meminta salah satu siswa dari kelompok lain untuk menanggapi atau menyanggah pernyataan hasil diskusi kelompok tersebut sehingga diskusi berjalan dengan baik. Sedangkan guru yang satunya hanya meminta siswa untuk berdiskusi tanpa memberikan umpan balik bagi kelompok diskusi yang lain, sehingga dirasa jalannya diskusi kurang maksimal.

Strategi adalah<sup>50</sup> metode atau prosedur dan teknik yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan kata lain strategi mengandung arti yang lebih luas dibandingkan dengan metode dan teknik. Metode, teknik dan strategi memiliki makna yang berdeda namun kata tersebut memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Karena setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, materi telah disusun sedemikian rupa dan karakteristik dari siswa telah diketahui maka kegiatan guru selanjutnya adalah menentukan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dengan pemilihan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang tepat akan menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>51</sup>

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan peranan seorang guru profesional<sup>52</sup> disini sangatlah penting guna penyampaian materi

---

<sup>49</sup> Hamzah B uno dan Nurdi Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara. Jakarta. 2014. Hlm 7

<sup>50</sup> Ibid. Hlm 7

<sup>51</sup> Pembelajaran dikatakan efektif jika penggunaan sumber daya yang sudah ditetapkan sebelumnya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sedangkan efisien ketika tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat dikatakan tercapai secara optimal dengan penggunaan sumber daya yang minimal. Bambang Sarwiji. *Op.Cit*. Hlm 231

<sup>52</sup> Abdul majid mendefinisikan bahwa guru sebagai tenaga *professional*. *Professional* sendiri dimbil dari kata *profession* yang mempunyai arti jabatan atau pekerjaan. Untuk menjadi guru profesional guru harus senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang mengacu kepada prinsip-prinsip intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana, dan kemudian diaplikasikan untuk perbaikan yang lain. Abdul Majid. *Belajar pembelajaran*. Remaja rosdakarya. Bandung. 2012. Hlm 86. Masykur arif rahman juga menjelaskan bahwasanya guru professional

pelajaran tersebut. Adapun salah satu langkah yang dapat diambil oleh seorang guru<sup>53</sup> agar dapat mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya masih banyak guru-guru yang belum dapat menerapkan serta memilih teknik yang tepat untuk para siswanya, atau bahkan masih banyak guru yang belum tahu macam-macam teknik yang dapat digunakannya untuk menyampaikan proses pembelajaran secara komunikatif.<sup>54</sup>

Dengan menjadikan proses pembelajaran berlangsung komunikatif hal ini akan menjadikan siswa lebih senang dan tertarik dengan materi yang kita sampaikan, meskipun pada dasarnya materi tersebut tidaklah terlalu menarik.<sup>55</sup> Sebaliknya materi yang cukup diminati siswa akan tetapi proses pembelajarannya kurang menyenangkan dapat menjadikan siswa merasa bosan dengan materi tersebut, apalagi jika sang guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton,<sup>56</sup> seperti ceramah saja atau diskusi terus menerus.<sup>57</sup> Namun Penggunaan metode ceramah bukanlah suatu hal yang buruk akan tetapi ceramah bukanlah satu-satunya cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara optimal, untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan media, strategi maupun teknik secara variatif.<sup>58</sup> Selain bosan kadang ketika proses pembelajaran bisa jadi fisik mereka berada didalam kelas

---

adalah guru yang mampu meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi dalam belajar mengajar. Masykur Arif Rahman. *Op. Cit* Hlm 10

<sup>53</sup> Suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya, pekerjaan tersebut tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Ismail Kusmayadi. *Op. Cit.* Hlm 16

<sup>54</sup> Komunikatif yang dimaksudkan adalah ketika pada proses pembelajaran terjadi komunikasi, timbal balik, atau respon atas apa yang telah dijelaskan kepada siswa

<sup>55</sup> Materi pembelajaran yang tidak terlalu diminati siswa bisa menjadikan nilai pada materi pelajaran tersebut kurang baik. Akan tetapi hal ini tetap bisa diusahakan menjadi baik dengan cara menumbuhkan minat belajar siswa, menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

<sup>56</sup> Masykur arif rahman menjelaskan pada hakikatnya guru yang mengajar secara monoton adalah guru yang tidak mengetahui dan tidak memiliki berbagai variasi metode, teknik, pendekatan, dan konsep dalam kegiatan belajar mengajar sehingga apa yang digunakan selalu sama. Masykur arif rahman. *Op. Cit.* Hlm 54

<sup>57</sup> Kebanyakan guru ketika mengajar di kelas menjelaskan materi secara panjang lebar, diam ditempat tanpa menggunakan teknik, strategi dan media yang bervariasi pada proses pembelajaran. Cara penyampaiannya hanya menekankan pada aspek kognitif saja, namun disini tidak bermaksud untuk mengatakan bahwa menggunakan metode ceramah adalah suatu hal yang buruk. Teknik *Jeopardy* akan saling membantu dan melengkapi metode yang lainnya.

<sup>58</sup> Variasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk dapat menjadikan proses pada kegiatan pembelajaran tidak membosankan agar siswa selalu memperhatikan apa yang guru sampaikan.

akan tetapi pikiran mereka bekerja diluar kelas, atau juga mereka melamun. Sehingga guru tidak dapat mengontrol pikiran mereka untuk menyerap bahan ajar yang kita sampaikan. Inilah alasan lagi kenapa guru harus selalu mengubah strategi pembelajarannya.

Tidak semua teknik pembelajaran sesuai untuk diterapkan dengan kondisi dan materi yang akan diberikan. Apabila pemilihan teknik tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan maka teknik tersebut tidak ada gunanya. Jadi ukuran cocok atau tidaknya suatu teknik pembelajaran maka dapat dilihat dari hasil pembelajaran tersebut, apakah memuaskan atau tidak.

Teknik *Jeopardy* adalah teknik yang mungkin cukup rumit ketika akan digunakan, karena sebelum memulai pembelajaran kita harus terlebih dahulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen<sup>59</sup>, setelah itu kita haruslah mempersiapkan media-media yang dibutuhkan diantaranya adalah proyektor, meja, slide materi, pertanyaan, Dll. Karena teknik ini adalah teknik yang menggunakan teknik pembelajaran berbasis TIK. Namun jika teknik ini bisa membuat siswa merasa nyaman dalam belajar kenapa tidak digunakan.

Teknik *Jeopardy* tampaknya cukup tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Fiqih. Akan tetapi teknik ini tidak berusaha untuk mengganti metode seperti halnya ceramah dan tanya jawab. Teknik *Jeopardy* ini digunakan untuk melengkapi metode-metode yang lainnya sehingga siswa akan lebih mudah menerima pelajaran dan tidak jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton yang membuat siswa kurang begitu tertarik dengan kegiatan pembelajaran<sup>60</sup>, sementara itu teknik *Jeopardy* lebih bisa membuat siswa untuk meningkatkan motivasi, semangat serta kemampuan berpikirnya karena dalam teknik *Jeopardy* nanti siswa akan dikompetisikan dengan kelompok lain, kelompok mana yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar maka berhak untuk mendapatkan nilai yang sudah disepakati di awal, waktu untuk

---

<sup>59</sup> Terdiri dari siswa yang bermacam-macam, baik dari wataknya maupun tingkat kecerdasannya. Tidak boleh hanya dikelompokkan siswa yang cerdas saja atau yang kurang cerdas saja. Bambang Sarwiji. *Op. Cit.* Hlm 275

<sup>60</sup> Karena guru senantiasa menggunakan strategi, metode dan teknik yang cenderung sama, itu-itu saja, sehingga menjadikan siswa jenuh terhadap proses pembelajaran.

menjawab pertanyaanpun diberikan batasan, jika batas waktu yang disepakati sudah habis dan belum mampu menjawab pertanyaan tersebut maka pertanyaan akan dilempar ke kelompok lain. Hal ini akan menjadikan siswa “terpaksa” berpikir dengan cepat dan tepat<sup>61</sup>. Dengan demikian pelajaran Fiqih yang semula kurang diminati siswa menjadi sebuah pembelajaran yang diminati oleh siswa.

Pelajaran Fiqih pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan para siswanya agar mengenal, memahami, menghayati hukum-hukum islam yang diharapkan akan menjadi dasar pandangan para siswanya dalam melakukan suatu tindakan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwasanya meskipun telah dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan islam yang cukup ketika masih berada di bangku sekolah banyak diantaranya siswa yang melakukan berbagai hal negatif yang yang berdampak buruk baik itu kepada dirinya maupun kepada orang lain. Seperti halnya yang terjadi di Kendal, Seorang siswa Madrasah Tsanawiyah di Kendal tewas setelah berkelahi dengan temannya di kamar mandi sekolah. Penyebab perkelahian diduga karena saling ejek saat upacara bendera.<sup>62</sup> Melihat hal seperti ini pastinya baik itu kita sebagai pendidik, orang tua maupun yang lainnya berharap hal seperti ini tidak akan terulang kembali, selain akan mencoreng nama madrasah dan orang tua tindakan seperti ini juga memberikan dampak negatif bagi citra pendidikan di Indonesia. Dalam hal seperti ini kita tidak boleh hanya bisa menyalahkan satu pihak saja, seperti madrasah menyalahkan orang tua saja. Faktor-faktor kecil yang justru tak terfikirkan oleh kita bisa menjadikan hal sebesar ini terjadi. Tidak menutup kemungkinan seperti halnya penggunaan metode atau teknik yang monoton menjadikan siswa malas untuk mendengar materi yang disampaikan oleh guru, atau lingkungan tempat anak bermain yang mempengaruhi anak kita tega melakukan hal seperti itu. atau

---

<sup>61</sup> Terpaksa disini bukan bermaksud memberikan paksaan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan sehingga menjadikan beban, akan tetapi terpaksa yang dimaksud adalah berusaha menjawab dengan segera karena jika tidak mampu menjawab maka nilai pada kelompoknya akan tertinggal dengan kelompok lain. Tidak hanya cepat jawaban yang harus diberikan oleh siswa haruslah tepat jika tidak maka akan dilempar ke kelompok lain.

<sup>62</sup><http://metrojateng.com/2015/02/13/terlibat-perkelahian-siswa-mts-tewas-di-kamar-mandi-sekolah>

mungkin penyebab lainnya yang belum kita ketahui hal ini bisa terjadi dikarenakan semua hal turut andil didalamnya.

Untuk menanggulangi bidang kejenuhan dalam pembelajaran para ahli pendidikan menciptakan berbagai inovasi pendidikan<sup>63</sup> untuk meminimalisir hal negatif dalam pendidikan. Tugas guru adalah membangkitkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan keaktifan siswa dapat timbul baik dari dirinya sendiri maupun akibat motivasi atau pengaruh dari luar.

Mata pelajaran Fiqih jika hanya disampaikan dengan memberikan materi dan siswa hanya mendengar saja hanya akan menjadikan siswa ingat tidak begitu lama terhadap materi tersebut, akan tetapi diharapkan dengan teknik *Jeopardy* akan menjadikan siswa ingat lebih lama, karena ia sendiri yang akan mempelajari materi tersebut yang setelahnya akan dikompetisikan dengan kelompok siswa yang lainnya, sehingga dengan kompetisi itu akan menjadikan siswa terpacu untuk mempelajarinya dan mengingatnya.

*Jeopardy* memiliki mafaat diantaranya memudahkan siswa saat mengikuti proses pembelajaran<sup>64</sup>, melengkapi kekurangan materi<sup>65</sup> dengan hasil jawaban dari siswa lainnya, baik materi yang diberikan oleh guru<sup>66</sup> dalam bentuk teks maupun secara lisan. Dengan penggunaan teknik *Jeopardy* diharapkan dapat membantu dalam penyampaian materi Fiqih tersebut sehingga dapat diingat dengan ingatan yang lama. Oleh karena itu penggunaan teknik *Jeopardy* perlu dipertimbangkan.

Penggunaan Teknik *Jeopardy* ini juga dapat digunakan untuk melihat hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melihat apakah siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau tidak. Jika para siswa mampu menjawab dengan mudah pertanyaan-pertanyaan yang kita berikan maka bisa dikatakan siswa tersebut sudah memahami materi yang kita sampaikan, akan

---

<sup>63</sup> Inovasi berasal dari kata latin *innovation* yang mempunyai arti pembaruan. Inovasi adalah suatu perubahan yang baru menuju kepada perbaikan yang dilakukan secara sengaja dan berencana. Ihsan fuad. *Dasar-dasar pendidikan*. Rineka cipta. Jakarta. 1997. Hlm 191

<sup>64</sup> Dengan cara menjawab soal yang diberikan oleh guru, jika siswa tersebut tidak mampu menjawab atau kurang tepat dalam menjawab, maka akan dilengkapi oleh siswa yang lainnya.

<sup>65</sup> Materi yang diberikan berupa, soal-soal yang akan ditampilkan dalam slide, mulai dari soal yang sederhana hingga ke soal yang sukar untuk dikerjakan. Setiap soal tersebut memiliki nilai yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesukarannya.

<sup>66</sup> Suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya, pekerjaan tersebut tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Ismail Kusmayadi. *Op. Cit.* Hlm 16

tetapi jika masih banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan maka dapat dikatakan juga siswa belum memahami materi yang kita sampaikan.

Berpijak pada paparan di atas, menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Riyadlotul Ulum<sup>67</sup>. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qu'an surat Al-Baqarah ayat 164 yang berbunyi:<sup>68</sup>

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ  
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ  
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ  
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.

MTs Riyadlotul Ulum Kunir adalah salah satu sekolah menengah pertama berstatus swasta yang menitikberatkan pendidikan agama didalamnya tanpa mengesampingkan ilmu pengetahuan umum. Sekolah ini satu-satunya sekolah menengah pertama yang terdapat di Desa Kunir yang terdiri dari tujuh dukuh didalamnya.<sup>69</sup> Meskipun dapat dikatakan bahwasanya desa Kunir ini digolongkan

<sup>67</sup> Berpikir adalah Kemampuan dimana seseorang mampu menggunakan akal serta pikirannya untuk menimbang-nimbang suatu permasalahan untuk dicarikan jalan keluar. Bambang Sarwiji. *Op. Cit.* Hlm 441

<sup>68</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya. *Op.Cit.* Hlm 55

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak. Shonhaji selaku kepala MTs Riyadlotul Ulum Kunir pada Rabu, 10 februari 2016. Jam 10.00 WIB. Dalam hasil wawancara beliau menjelaskan bahwasanya MTs Riyadlotul Ulum ini merupakan satu-satunya sekolah Menengah tingkat pertama yang berada di desa Kunir. Dalam sistem pembelajarannya sesuai dengan nama instansi yakni Madrasah maka MTs Riyadlotul Ulum ini merupakan sekolah yang menitik beratkan pendidikan Agama Islam tetapi tanpa mengesampingkan pendidikan umum didalamnya.



kepada Desa yang berkembang<sup>70</sup> karena sebagian besar penduduknya bekerja menjadi buruh tani dan ada sebagian yang bekerja menjadi TKI ke luar Negeri,<sup>71</sup> Akan tetapi tidak menyurutkan niat para calon siswanya untuk merubah nasib menjadi lebih baik dengan melanjutkan pendidikannya, salah satunya dengan cara masuk ke MTs Riyadlotul Ulum ini.

Guna mendukung calon siswanya dapat belajar dengan nyaman, dari pihak sekolah memberikan fasilitas seragam sekolah kepada calon siswa tersebut.<sup>72</sup> Dengan harapan siswa akan lebih berprestasi karena salah satu kebutuhan untuk sekolah sudah terpenuhi.<sup>73</sup> Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, maka Madrasah ini terus berbenah dalam mutu pendidikan, wujud upaya peningkatan mutu yang ditempuh oleh MTs Riyadlotul Ulum salah satunya dengan menerapkan teknik *Jeopardy* yang merupakan pengembangan untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di MTs Riyadlotul Ulum Kunir. Teknik pembelajaran yang akan penulis teliti adalah teknik pembelajaran *Jeopardy*, teknik pembelajaran *Jeopardy* adalah teknik pembelajaran Inovatif. Teknik ini

---

<sup>70</sup> Desa terbelakang atau desa Swadaya adalah desa yang kekurangan sumber daya manusia atau tenaga kerja dan juga kekurangan dana sehingga tidak mampu memanfaatkan potensi yang ada di desanya. Biasanya desa terbelakang berada di wilayah yang terpencil jauh dari kota, taraf berkehidupan miskin dan tradisional serta tidak memiliki sarana dan prasaranan penunjang yang mencukupi. Desa sedang berkembang atau desa Swakarsa adalah desa yang masih kekurangan sumber keuangan atau dana, masyarakat desa ini warganya masih sedikit yang berpendidikan tinggi dan kebanyakan warganya berprofesi sebagai petani dan sering mengerjakan sesuatu secara gotong royong. Desa maju atau desa Swasembada adalah desa yang berkecukupan sumber keuangan dan dana, masyarakat ini sudah mampu memanfaatkan dan menggunakan segala potensi fisik maupun secara maksimal, desa seperti ini sudah mirip kota. <http://www.Organisasi.org/1970/01/macam-jenis-dan-pembagian-desa-pedesaan-berdasarkan-potensi-fisik-dan-non-fisik-desa-terbelakang-sedang-berkembang-dan-maju.html>.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munirudin selaku kepala desa Kunir, pada Rabu 10 Februari 2016 jam 21.00 WIB. Beliau menjelaskan bahwasanya desa kunir terdiri dari tujuh dukuh didalamnya, diantaranya adalah dukuh Kunir Lor, Kunir Kidul, Bandung Lor, Bandung Kidul, Cangkring, Peluk Dan Kepitu. Beliau juga menjelaskan bahwasanya sebagian besar warganya terdiri dari petani, buruh tani dan bekerja merantau, ada yang merantau baik itu didalam negeri seperti Sulawesi, Kalimantan papua, Jakarta. ada juga yang merantau ke luar Negeri seperti Korea, Hongkong, Singapura, Malaysia, dan Taiwan.

<sup>72</sup> Seragam sekolah yang diberikan kepada calon siswanya ini dibeli dengan gaji dari para guru yang dishodaqohkan kepada pihak Madrasah guna kemajuan lembaga. Hasil wawancara dengan Bapak. Shonhaji selaku kepala MTs Riyadlotul Ulum Kunir pada Rabu, 10 februari 2016. Jam 10.00 WIB

<sup>73</sup> Dengan diberikannya seragam sekolah maka orang tua siswa tidak lagi mengeluarkan biaya untuk membeli seragam sekolah, dan uang yang awalnya akan digunakan untuk membeli seragam sekolah diharapkan dapat dialokasikan untuk membeli buku pelajaran atau alat-alat tulis lain yang berguna untuk mendukung kegiatan belajar siswa

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk kuis yang diajukan oleh guru kepada siswa agar siswa aktif dan mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan juga mempraktekkannya. Dalam menjawab siswa akan diberi waktu beberapa detik saja untuk berpikir, jika tidak dapat menjawab maka soal tersebut akan dilempar ke kelompok lain. Dengan teknik ini diharapkan siswa akan lebih aktif dan kemampuan berpikir mereka lebih terasah sehingga tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan maksimal. Selain dengan menggunakan *iming-iming* nilai cara yang ampuh untuk menjadikan siswa aktif dalam pelajaran juga dapat dilakukan dengan memberikan

Sehubungan dengan realitas di MTs Riyadlotul Ulum yang sudah menerapkan teknik pembelajaran *Jeopardy* pada mata pelajaran Fiqih, maka dalam penelitian Skripsi ini peneliti ingin mengkaji tentang Penerapan teknik pembelajaran *Jeopardy* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Fiqih. Sehingga dalam penelitian ini penulis akan mengangkat judul tentang **Implementasi Teknik Pembelajaran *Jeopardy* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Tahun Ajaran 2016.**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada Implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Tahun Ajaran 2016.
2. Penelitian ini difokuskan pada Implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* dalam meningkatkan kemampuan berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Tahun Ajaran 2016.
3. Penelitian ini difokuskan pada hasil kemampuan berfikir siswa setelah menggunakan teknik *Jeopardy* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Tahun Ajaran 2016.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa permasalahan yang perlu diteliti adalah:

1. Bagaimana Implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak tahun ajaran 2016 ?
2. Bagaimana Implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Tahun Ajaran 2016 ?
3. Bagaimana hasil kemampuan berpikir siswa setelah menggunakan teknik pembelajaran *Jeopardy* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Tahun Ajaran 2016.

### D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Bagaimana Implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Tahun Ajaran 2016.
2. Mengetahui Implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Tahun Ajaran 2016.
3. Mengetahui hasil Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Tahun Ajaran 2016.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh kemanfaatan sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berhubungan dengan teknik pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Tahun Ajaran 2016.

2. Manfaat penelitian secara praktis.
  - a. Dilihat dari sisi ilmu pengetahuan, sebagai sumbangsih pemikiran di dalam ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan teknik pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Fiqih.
  - b. Dilihat dari sisi masyarakat umum, sebagai bahan rujukan dalam upaya pencerahan dan pemahaman tentang pentingnya teknik pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
  - c. Sedangkan di lihat dari sisi lembaga tempat penelitian, sebagai upaya memperkaya khasanah pemikiran dan wawasan baru yang berhubungan dengan teknik pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Fiqih.

